DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

TESIS

Disampaikan Sebagai Salah Satu Syarat
Dalam Mencapai Gelar Magister Ekonomi (ME)
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

NELA DEWI INDAH
NIM. B2052232009

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama	:	Nela Dewi Indah
NIM	:	B2052232009
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Keuangan Daerah
Judul proposal	:	Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 6 Juli 2025



Nela Dewi Indah
NIM. B2052232009

PERTANGGUNGJAWABAN TESIS

Nama	:	Nela Dewi Indah
NIM	:	B2052232009
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Keuangan Daerah
Judul proposal	:	Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indoensia

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 6 Juli 2025



Nela Dewi Indah
NIM. B2052232009

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Ini diajukan oleh :

Nama	:	Nela Dewi Indah
NIM	:	B2052232009
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Tanggal Ujian	:	25 Juli 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Utama	Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si. NIP 19621229 198810 1 001	16 Agustus 25	
Pembimbing Pendamping	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc NIP 19760208 200501 2 002	15 Agustus 25	
Ketua Penguji	Prof. Hj. Fariastuti, S.E., M.A., Ph.D NIP 19630317 198603 2 002	15 Agustus 25	
Anggota Penguji	Dr. H. Wahyudi, S.E., M.Si. NIP 19631209 198903 1 004	15 Agustus 2025	

Pontianak, 22 Agt 5 2025
Mengetahui
Koordinator Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si.
NIP 19720607 199803 2 001

DEDICATION

When I was in junior high school, I asked for permission to celebrate graduation by going on a trip to Singkawang with my teachers and friends. My dad didn't allow me to go. But secretly, my mom gave me permission. After that, I left home and headed to school to prepare for the trip by bus. Then, my dad came chasing after me on his motorbike, wearing only shorts, and without helmet (something very unusual for him). When he arrived at school, he inspected the bus I was about to board and even shook it. At the time, I was extremely embarrassed because he did it in front of everyone. He got angry at the school staff cause he believed the bus wasn't roadworthy and demanded a replacement with the better one. The school agreed, but it caused a delay in our trip. Now I realize, I was loved.

When I wanted to persue my master's degree, my dad gave me an option that I could continue my studies, but only if I ended with you so I could focus. Then I told you, and you said, "You don't have to leave me just to chase your master's degree. Let me support you, I'll cover for your studies". Of course, I was supprised and blushed when I heard that. So, I told my dad, and he looked down on you at the time, even game me a smirk. Honestly, I thinks he was jealous. Turns out, my dad wasn't always right (but most of the time, he was). Thank you for being the best decision I've ever made on my own.

This thesis is lovingly dedicated to the most important person of my life. To my late father Adi Herman Sopian bin Sopian (please send the Al-Fatihah), your memory lives on me in every step I take. My father was the best dad. May Allah forgive his sins, grant him peace in the grave, and place him in highest place in Jannah, Ameen. To my dearest mother Maimunah, your strength has been my shelter, your prayers being my protection, and your love my contanst light. In every sacrifies you made, I found the courage to keep going. May you always protected by Allah in every step you takes, be healthy, be happy, and always enjoy every delicious meals just as you has always lovingly served them for family, Ameen.

To my husband Eko Julianto, A.Md.Pi., thank you for everything you've done, your unwavering support both materially and emotionally has meant the world to me, for standing by my side through both my good and bad days, for believing in me, and giving me the opportunity to continue my education. You're my life partner, my companion in every discussion. You walked this journey with me, not behind, not ahead, but right beside me. Losing my dad was the hardest thing I've ever faced, but you stood by me and held space for my grief when I no longer could. This achievement is yours. May our marriage always be blessed by Allah, filled with mercy, love, and peace, Ameen.

Also my lil sister Nendy Febry Ayu, S.T., your presence brings joy and happiness. I used to pray to be the only daughter so I could have all the attention. I can't imagine what my life without you. We spent our childhood together, just the two of us, because our parent didn't allow us to play outsisde. I will always be your cheerleader in every step you takes. Allah will always protect you, Ameen. For my precious cats Euis and Yeha, my sweet baby kitty, your cuddles, chaos, and quite companionship have comforted me in ways words can't describe. The last but not least, I want to thank myself for not giving up, for believing, and for choosing to keep moving forward no matter how hard the road became. "This is not just the end, but the beginning".

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya yang senantiasa mengiringi proses penulis dalam menempuh pendidikan di Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Berkat ijin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *"Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"* dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam bentuk moril, materil, tenaga, pemikiran, dan motivasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam proses penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan, saran, serta arahan yang membangun demi penyempurnaan tesis ini.
6. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing II yang telah sabar dalam membantu dan memberikan masukan, saran, serta arahan yang membangun demi penyempurnaan tesis ini.
7. Ibu Prof. Hj. Fariastuti, S.E., M.A., Ph.D selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, saran, serta arahan yang membangun demi penyempurnaan tesis ini.
8. Bapak Dr. H. Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, saran, serta arahan yang membangun demi penyempurnaan tesis ini.
9. Ibu Dr. Dinarjad Achnad, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pengajar yang membantu penulis dalam tesis ini.
10. Seluruh jajaran dosen pengajar Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
11. Pengelola dan staf Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan sampai pada penyelesaian tesis ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi angkatan XXXII yakni Nadya Marcella, Havizal Syahrizen Gea, Hesti Diah Ayuni, Dwi Ratna Septwiyanti, Rika Suwezti Perdani, Nanang Muhamad Akbar, Sukawati, dan Aditya Pradana yang telah memberikan semangat, kerja sama, serta kontribusi dalam diskusi-diskusi yang membangun selama masa studi. Penulis sangat menghargai

kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.

13. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam proses penyusunan tesis yang tidak bisa disebutkan satu per satu, penulis ucapkan terima kasih atas doa, dukungan, kontribusi, dan kerjasamanya sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik dan di waktu yang tepat.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sepenuhnya sempurna, mengingat keterbatasan dalam aspek pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan yang mungkin terdapat dalam penyusunan karya ilmiah ini. Meski demikian, penulis berharap agar tesis ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat, memperluas cakrawala pemikiran, serta menjadi sumber informasi yang relevan bagi pembaca dan pihak-pihak yang memerlukannya.

Pontianak, 6 Juli 2025

Nela Dewi Indah
NIM. B2052232009

DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Nela Dewi Indah
Email: neladewiindah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang merata dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat merupakan salah satu indikator utama kesejahteraan publik dan pembangunan berkelanjutan, sebagaimana tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) poin ke-8. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara target pertumbuhan ekonomi sebesar 8% yang ditetapkan dalam Visi Indonesia 2045 dengan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional saat ini yang berada pada kisaran 5,5%, sehingga menghasilkan selisih sebesar 2,5%. Tujuan pertama menguji hubungan keseimbangan jangka panjang antara kemiskinan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan kedua menguji pengaruh kemiskinan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan ketiga menguji hubungan kausalitas kemiskinan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian menggunakan data panel dari 34 provinsi di Indonesia periode 2015 hingga 2024 bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan adalah Panel *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan uji kausalitas Granger.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kointegrasi antara kemiskinan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara dalam jangka panjang, kemiskinan dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji kausalitas menemukan bahwa terdapat hubungan satu arah dari kemiskinan ke pertumbuhan ekonomi, hubungan dua arah antara angka harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi, hubungan satu arah dari pertumbuhan ekonomi ke rata-rata lama sekolah, dan hubungan satu arah dari pertumbuhan ekonomi ke tingkat pengangguran terbuka. Temuan ini sejalan dengan pandangan teori yang dikemukakan oleh Solow yang menekankan pentingnya investasi dalam pembangunan modal manusia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka

THE DETERMINANTS OF ECONOMICS GROWTH IN INDONESIA

Nela Dewi Indah
Email: neladewiindah@yahoo.co.id

ABSTRACT

Equitable economic growth that can be felt by all layers of society is a key indicator of public welfare and sustainable development, as stated in the Sustainable Development Goals (SDGs), specifically Goal 8. However, there remains a gap between the economic growth target of 8% set in Indonesia's Vision 2045 and the current national economic growth rate of around 5.5%, resulting in a shortfall of 2.5%. The first objective is to examine the cointegration relationship between poverty, life expectancy, average years of schooling, open unemployment rate, and economic growth. The second objective is to analyze the effects of poverty, life expectancy, average years of schooling, and open unemployment rate on economic growth in the short and long term. The third objective is to test the causal relationships between poverty, life expectancy, average years of schooling, open unemployment rate, and economic growth. This study uses panel data from 34 provinces in Indonesia covering the period from 2015 to 2024, sourced from the Badan Pusat Statistik (BPS). The methods employed are Panel Autoregressive Distributed Lag (ARDL) and Granger causality tests.

The research results indicate the existence of a cointegration relationship between poverty, life expectancy, average years of schooling, open unemployment rate, and economic growth. In the short term, poverty and open unemployment rate have a negative and significant effect on economic growth, while life expectancy and average years of schooling do not significantly affect economic growth. In the long term, poverty and average years of schooling have a positive and significant impact on economic growth, life expectancy has a negative and significant effect on economic growth, and the open unemployment rate does not affect economic growth. The causality test results reveal a one-way relationship from poverty to economic growth, a two-way relationship between life expectancy and economic growth, a one-way relationship from economic growth to average years of schooling, and a one-way relationship from economic growth to open unemployment rate. These findings align with Solow's theory, which emphasizes the importance of investment in human capital development to enhance economic growth.

Keyword: Economics Growth, Poverty, Average Years of Schooling, Life Expectancy, Unemployment

DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

RINGKASAN

1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Pertumbuhan ekonomi yang merata dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat merupakan salah satu indikator utama kesejahteraan publik dan pembangunan berkelanjutan, sebagaimana tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) poin ke-8. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara target pertumbuhan ekonomi sebesar 8% yang ditetapkan dalam Visi Indonesia 2045 dengan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional saat ini yang berada pada kisaran 5,5%, sehingga menghasilkan selisih sebesar 2,5%. Tujuan pertama menguji hubungan keseimbangan jangka panjang antara kemiskinan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan kedua menguji pengaruh kemiskinan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan ketiga menguji hubungan kausalitas kemiskinan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal, menggunakan data panel dari 34 provinsi di Indonesia periode 2015 hingga 2024 bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan adalah Panel *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan uji kausalitas Granger. Tahapan metode terdiri dari uji stasioneritas, uji lag optimum, uji kointegrasi, uji panel ARDL, dan uji kausalitas.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kointegrasi antara kemiskinan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara dalam jangka panjang, kemiskinan dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji kausalitas menemukan bahwa terdapat hubungan satu arah dari kemiskinan ke pertumbuhan ekonomi, hubungan dua arah antara angka harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi, hubungan satu arah dari pertumbuhan ekonomi ke rata-rata lama sekolah, dan hubungan satu arah dari pertumbuhan ekonomi ke tingkat pengangguran terbuka. Temuan ini sejalan dengan pandangan teori yang dikemukakan oleh Solow yang menekankan pentingnya investasi dalam pembangunan modal manusia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara kemiskinan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka pendek, kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, kemiskinan dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, terdapat hubungan satu arah dari kemiskinan ke pertumbuhan ekonomi, hubungan dua arah antara angka harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi, hubungan satu arah dari pertumbuhan ekonomi ke rata-rata lama sekolah, dan hubungan satu arah dari pertumbuhan ekonomi ke tingkat pengangguran terbuka. Temuan ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan dalam teori Solow yang menekankan pentingnya investasi dalam pembangunan modal manusia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah perlu menyusun kebijakan ekonomi yang didasarkan pada temuan empiris, dengan memperhatikan dampak jangka pendek maupun jangka panjang dari masalah seperti kemiskinan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, kebijakan harus difokuskan pada pengentasan kemiskinan dan penurunan tingkat pengangguran terbuka, mengingat keduanya terbukti memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan. Untuk jangka panjang, penting untuk memperkuat investasi di bidang pendidikan, karena rata-rata lama sekolah terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, pengaruh negatif dari angka harapan hidup mengindikasikan perlunya peninjauan terhadap potensi beban ekonomi yang ditimbulkan oleh meningkatnya usia harapan hidup.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TESIS ii
TANDA PERSETUJUAN UJIAN TESIS / KOMPREHENSIF iii
DEDICATION iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GRAFIK xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.2.1 Pernyataan Masalah 7
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Kontribusi Penelitian 9
1.4.1 Kontribusi Teoritis 9
1.4.2 Kontribusi Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Tinjauan Literatur 10
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi 10
2.1.2 Teori Modal Manusia 11
2.1.3 Teori Okun 12
2.1.4 Teori Pembangunan Berkelanjutan 12
2.2 Kajian Empiris 13
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 18
2.3.1 Kerangka Konseptual 18
2.3.2. Hipotesis Penelitian 18
BAB III METODE PENELITIAN 19
3.1 Bentuk, Tempat, Waktu, dan Metode Pengumpulan Data 19
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 19
3.3 Metode Analisis 19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 25
4.1 Hasil Penelitian 25
4.2 Pembahasan 32
BAB V PENUTUP 54
5.1 Kesimpulan 54
5.2 Saran 54
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN 65

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Persen) 2
Grafik 1.2 Tingkat Kemiskinan di Indonesia (Persen) 3
Grafik 1.3 Rata-Rata Lama Sekolah di Indonesia (Tahun) 4
Grafik 1.4 Angka Harapan Hidup di Indonesia (Tahun) 5
Grafik 1.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) 6
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel 27
Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioner 33
Tabel 4.2 Hasil Uji Lag Optimum 33
Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi Panel 34
Tabel 4.4 Hasil Uji Panel ARDL 35
Tabel 4.5 Hasil Uji Cross Section Short Run Coefficients 37
Tabel 4.6 Hasil Uji Kausalitas Granger 38
Tabel 4.7 Anggaran Perlindungan Sosial Indonesia 40
Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Gol Umur 43
Tabel 4.9 Presentase Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kel Umur 44
Tabel 4.10 Presntase Penduduk Mempunyai Keluhan Kesehatan 45
Tabel 4.11 Anggaran Pendidikan Indonesia 49
Tabel 4.12 Pekerjaan Berdasarkan Pendidikan Tertinggi 49
Tabel 4.13 Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Negara 51
Tabel 4.14 Peserta Aktif Kartu Pra Kerja 54
Tabel 4.15 Serapan Tenaga Kerja dan Anggaran Program PKT 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 26

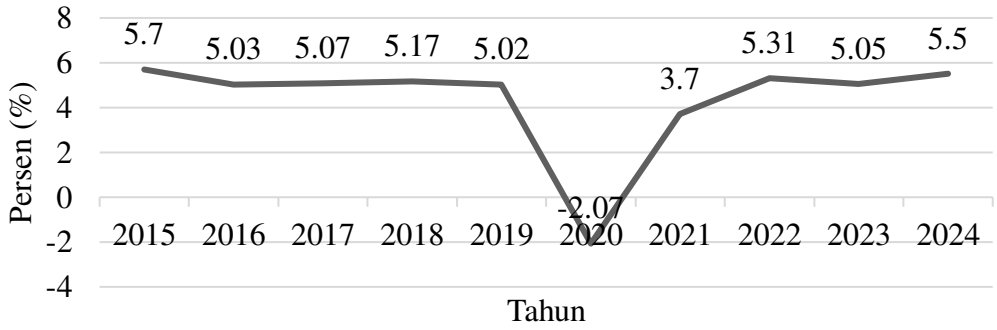
BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menargetkan menjadi negara maju yang berdaulat dan berkelanjutan atau "Indonesia Emas" pada tahun 2045 (Bappenas, 2025). Untuk mencapai Indonesia Emas 2045, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang merupakan kerangka kerja global untuk pembangunan berkelanjutan hingga 2030, dapat menjadi acuan (Komite Pengarah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nasional & Badan Pusat Statistik Nasional, 2023). TPB terdiri dari mengakhiri kemiskinan; mengakhiri kelaparan; menjamin kehidupan sehat dan sejahtera; menyediakan pendidikan berkualitas; kesetaraan gender; air bersih dan sanitasi layak; energi bersih dan terjangkau; pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; industri, inovasi, dan infrastruktur; berkurangnya kesenjangan; kota dan pemukiman yang berkelanjutan; konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; penanganan perubahan iklim; ekosistem lautan; ekosistem daratan; perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh; dan kemitraan untuk mencapai tujuan (Bappenas, 2024).

Pertumbuhan ekonomi dapat diibaratkan sebagai "kue pembangunan" yang sebelumnya hanya terpusat membesarkan kue tersebut namun yang menikmati hanya segelintir (Neves dkk., 2016). Sehingga hadirnya TPB poin 8 yang menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan sesuai dengan visi Indonesia. Dengan demikian, yang semula hanya membesarkan ukuran kue, menambah fokus dengan membagi potongan-potongan kue tersebut dengan merata sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan. Sejalan dengan itu, sasaran utama visi Indonesia Emas 2045 adalah memacu pertumbuhan ekonomi mencapai 8% (Bappenas, 2024).

Menurut Todaro dan Smith (2015), indikator pembangunan dan kesejahteraan suatu negara meliputi tingkat kemiskinan, angka harapan hidup (AHH), rata-rata lama sekolah (RLS), serta pasar tenaga kerja yang berkaitan dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini adalah laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia:

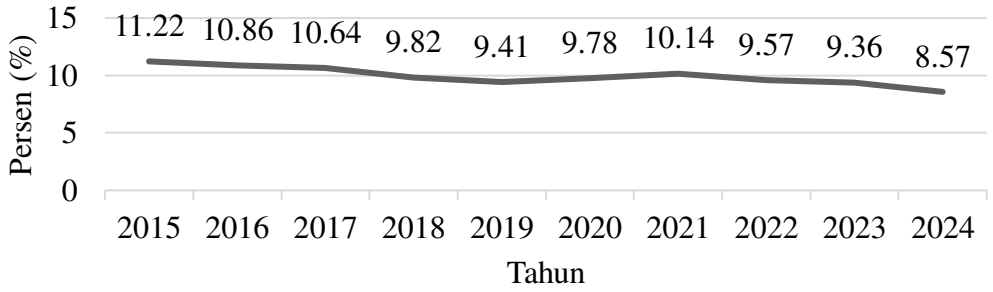


Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)
Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%), 2015-2024

Pada Grafik 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki tren yang relatif stabil sebelum pandemi, mengalami kontraksi tajam pada masa pandemi, dan kemudian kembali pulih secara bertahap. Pada periode 2015 hingga 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada kisaran 5% dengan capaian tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 5,7%. Namun, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan signifikan hingga -2,07% di tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19 yang melumpuhkan berbagai sektor ekonomi. Tahun 2021, menunjukkan adanya tanda-tanda pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 3,7%. Pemulihan ini berlanjut dan semakin menguat pada tahun-tahun berikutnya, yakni 5,31% di tahun 2022, 5,05% di tahun 2023, dan mencapai 5,5% pada tahun 2024.

Perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak dapat dilepaskan dari faktor sosial seperti kemiskinan, yang memiliki hubungan timbal balik dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2020). Kemiskinan merupakan kondisi kekurangan yang dialami seseorang dan secara langsung memengaruhi tingkat kesejahteraannya (Pradipta & Dewi, 2020). Kualitas manusia tercermin dari terpenuhinya kebutuhan dasar seperti makanan bergizi, pakaian, dan tempat tinggal yang layak, sehingga ketidakmampuan memenuhi kebutuhan tersebut menjadi indikator adanya kemiskinan (Fadhilah dkk., 2022).

Kondisi ini menjadi faktor utama penghambat pertumbuhan ekonomi karena berimplikasi pada rendahnya produktivitas tenaga kerja dan terbatasnya daya beli masyarakat (Todaro & Smith, 2015). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), garis kemiskinan Indonesia per September 2024 tercatat sebesar Rp595.242 per kapita per bulan. Berikut ini disajikan data tingkat kemiskinan di Indonesia:

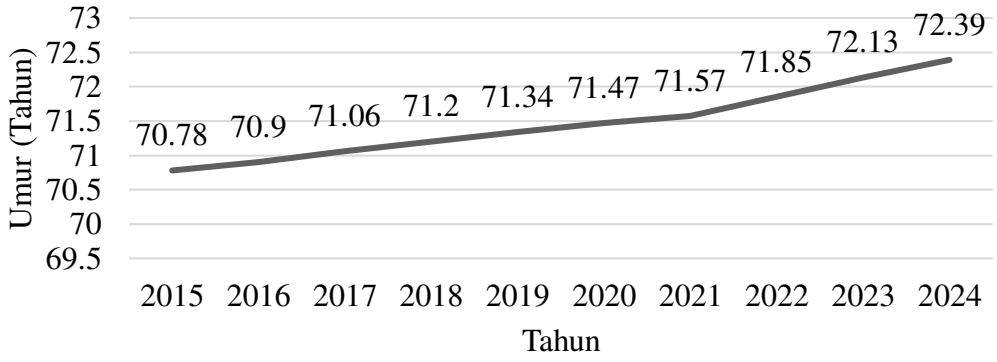


Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)
Grafik 1.2 Tingkat Kemiskinan Indonesia (%), 2015-2024

Pada Grafik 1.2 menunjukkan tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami fluktuasi dengan tren cenderung menurun. Penurunan angka kemiskinan sebesar 1,79% dari angka 11,2% pada tahun 2015, menjadi 9,41% pada tahun 2019. Pandemi Covid-19 menyebabkan kenaikan kemiskinan pada tahun 2020 menjadi 9,78% dan 2021 sebesar 10,14%. Setelahnya, terjadi pemulihan signifikan dengan penurunan konsisten yakni 9,57% pada tahun 2022 hingga 2024 sebesar 8,57%, angka ini mencapai titik terendah tingkat kemiskinan selama periode 2015 hingga 2024.

Kemiskinan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi melalui rendahnya produktivitas tenaga kerja, terbatasnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta lemahnya daya beli masyarakat yang berdampak pada penurunan permintaan domestik (Todaro & Smith, 2015). Selain permasalahan kemiskinan, AHH menjadi faktor penting kedua yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena mencerminkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang berdampak pada produktivitas tenaga kerja dan peningkatan output ekonomi (Mankiw, 2012).

Menurut BPS (2025), AHH adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang diharapkan oleh seseorang sejak lahir, dengan asumsi bahwa kondisi kematian pada saat itu tetap konstan sepanjang hidupnya. Peningkatan harapan hidup turut memperkuat akumulasi modal manusia yang mendukung efisiensi dan output ekonomi (Todaro & Smith, 2015). Harapan hidup yang tinggi juga menunjukkan akses yang baik terhadap layanan kesehatan, menghasilkan tenaga kerja yang lebih sehat dan produktif. Sesuai dengan teori pertumbuhan endogen, kualitas sumber daya manusia menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Mankiw, 2012). Berikut ini adalah data harapan hidup di Indonesia:

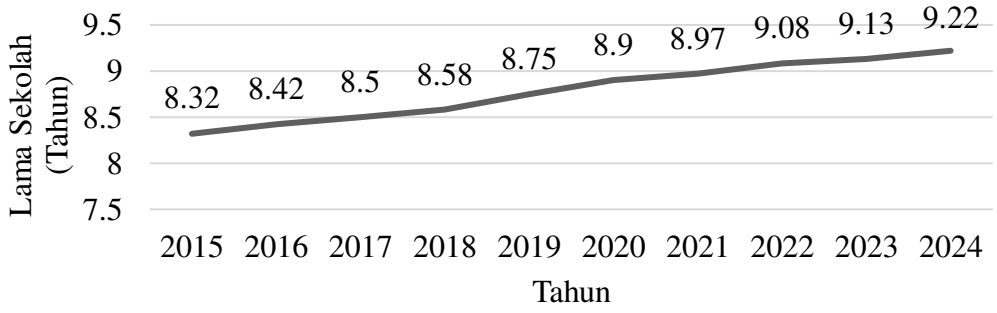


Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)
Grafik 1.3. Angka Harapan Hidup (Tahun), 2015-2024

Pada Grafik 1.3 menunjukkan AHH menunjukkan tren peningkatan yang stabil dari 70,85 tahun periode 2015 menjadi 72,26 tahun periode 2024. AHH meningkat bertahap dari 70,78 tahun periode 2015 menjadi 71,34 tahun periode 2019. Peningkatan melambat namun tetap positif menjadi 71,57 tahun periode 2021 akibat pandemi Covid-19. Setelahnya, meningkat signifikan menjadi 72,39 tahun periode 2024. Peningkatan ini relatif kecil setiap tahunnya, namun secara kumulatif selama 10 tahun cukup signifikan dengan peningkatan sebesar 1,4 tahun.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kesehatan yang diukur dengan AHH dan pendidikan yang diukur dengan RLS merupakan kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Bloom dkk., 2018). Menurut BPS (2023), RLS adalah rata-rata lama waktu yang telah ditempuh oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam mengikuti pendidikan formal dalam tahun tanpa mengulang. RLS berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan inovasi tenaga kerja, yang secara signifikan mendukung kemakmuran ekonomi suatu negara (Hanushek & Ludger, 2020).

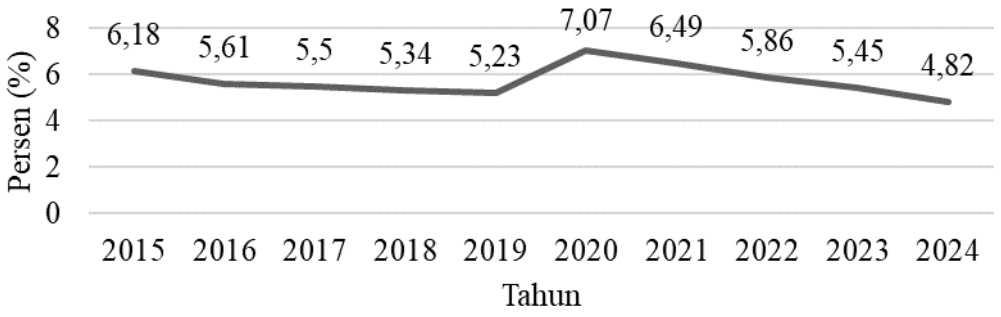
Peningkatan mutu pendidikan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan akumulasi modal manusia (Habibi & Mohamad, 2020). Hal ini sejalan dengan teori Solow yang menegaskan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, serta menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dapat menghambat proses tersebut (Kustanto, 2020). Berikut ini adalah data RLS di Indonesia:



Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)
Grafik 1.4 Rata-rata Lama Sekolah, 2015-2024

Pada Grafik 1.4 menunjukkan RLS mengalami tren peningkatan yang stabil dari 7,84 tahun pada periode 2015 menjadi 8,85 tahun pada periode 2024. Ini mengindikasikan adanya peningkatan rata-rata tingkat pendidikan penduduk dari tahun ke tahun walaupun relatif kecil. Peningkatan RLS sejalan dengan tren pertumbuhan ekonomi yang positif terlepas dari guncangan pandemi. Manusia terdidik cenderung lebih produktif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan ekonomi, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi (Hendrizal dkk., 2024). Peningkatan RLS berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu wilayah. Investasi dalam pendidikan dan kualitas manusia adalah strategi penting untuk pertumbuhan ekonomi (Kholifaturrohmah dkk., 2022).

Pendidikan berkualitas memperkuat modal manusia dengan meningkatkan efisiensi produksi dan membuka kesempatan kerja produktif (*Organisation for Economic Co-operation and Development*, 2019). Selain pentingnya pendidikan, TPT menjadi indikator keempat yang mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja, di mana tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan inefisiensi pemanfaatan tenaga kerja usia produktif dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2015). Organisasi Perburuhan Internasional menyatakan TPT yang tinggi berpotensi menurunkan produktivitas agregat dan daya beli masyarakat, sehingga dapat menekan laju pertumbuhan ekonomi (*International Labour Organization*, 2021). Perusahaan mengurangi produksi, investasi, bahkan melakukan pemutusan hubungan kerja yang akibatnya memperlambat pertumbuhan ekonomi (Ishak, 2018). Berikut ini adalah data TPT di Indonesia:



Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)
Grafik 1.5. Tingkat Pengangguran Terbuka, 2015-2024

Pada Grafik 1.5 menunjukkan tren penurunan TPT dari tahun ke tahun dengan pengecualian pada tahun 2020 yang mencatat lonjakan tajam akibat dampak pandemi COVID-19. Pada awal periode 2015, TPT berada di angka 6,18% dan terus menurun secara bertahap hingga mencapai 5,23% pada tahun 2019. Namun, pandemi menyebabkan terganggunya aktivitas ekonomi dan meningkatnya angka pengangguran secara signifikan, sehingga TPT melonjak menjadi 7,07% pada tahun 2020. Setelah itu, kondisi mulai membaik dengan penurunan TPT secara bertahap, yaitu 6,49% pada 2021, 5,86% pada 2022, dan 5,45% pada 2023. Pada tahun 2024, TPT mencapai titik terendah dalam satu dekade terakhir, yakni sebesar 4,82%. Penurunan ini mencerminkan membaiknya kondisi ketenagakerjaan nasional dan keberhasilan berbagai upaya pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Grand theory penelitian ini adalah teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik oleh Solow dan Swan (1956) yang menekankan peran akumulasi modal, tenaga kerja, dan teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. RLS dan AHH sebagai modal manusia meningkatkan produktivitas dan inovasi, sedangkan penurunan kemiskinan dan TPT mencerminkan optimalisasi faktor produksi (Todaro & Smith, 2020). Gould dan Ruffin (1995) menyatakan bahwa modal manusia bukan hanya sebagai mesin pertumbuhan, namun juga sebagai input produktif disamping tenaga kerja dan modal fisik (Calkin, 2018).

Berbeda dengan studi sebelumnya yang umumnya meneliti variabel tersebut secara terpisah, yang hanya mengkaji hubungan parsial, seperti kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi atau pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi tanpa melihat keterkaitan simultan antara indikator kesejahteraan sosial, kesehatan,

dan pasar tenaga kerja. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan empat indikator utama untuk mencapai pembangunan dan menekankan keterkaitan antar indikator sebagaimana tercermin dalam TPB, yaitu kemiskinan (TPB 1), AHH (TPB 3), RLS (TPB 4), dan TPT (TPB 8) dalam satu kerangka analisis untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Metodologi penelitian ini menerapkan analisis *Panel* ARDL (*Auto-Regressive Distributed Lag*) dan uji kausalitas Granger. Pendekatan Panel ARDL dipilih karena memiliki kemampuan untuk memisahkan pengaruh jangka pendek dan jangka panjang, sekaligus mengidentifikasi arah hubungan kausal antarvariabel. Pemilihan metode ini juga mempertimbangkan keterbatasan jumlah observasi, sehingga tetap memungkinkan diperolehnya estimasi parameter yang konsisten dan efisien. Penelitian ini menggunakan data sub-nasional terkini yang mampu menangkap heterogenitas antarwilayah. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan bukti empiris yang lebih relevan dan kontekstual.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan, sebagaimana tercantum dalam TPB ke-8 (Bappenas, 2024). Namun, terdapat perbedaan antara sasaran yang ditetapkan dalam Visi Indonesia Emas 2045 dan keadaan Indonesia saat ini yang mana menetapkan target di antaranya mendorong pertumbuhan ekonomi hingga 8% (Bappenas, 2024), sedangkan pertumbuhan ekonomi di angka 5,5% (BPS, 2024), sehingga terdapat kesenjangan sebesar 2,5%. Menurut Todaro dan Smith (2015), indikator pembangunan dan kesejahteraan suatu negara meliputi tingkat kemiskinan, AHH, RLS, serta pasar tenaga kerja yang berkaitan dengan TPT yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi guna mendukung perumusan kebijakan pembangunan yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan berkelanjutan.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat kointegrasi antara kemiskinan, AHH, RLS, TPT, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh kemiskinan, AHH, RLS, dan TPT terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara kemiskinan, AHH, RLS, TPT terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji kointegrasi antara kemiskinan, AHH, RLS, TPT, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Menguji pengaruh kemiskinan, AHH, RLS, dan TPT terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Menguji hubungan kausalitas antara kemiskinan, AHH, RLS, dan TPT terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis hubungan antara kemiskinan, AHH, RLS, TPT, serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap keterkaitan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat menjadi landasan yang berguna dalam merancang kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat umum dan para pembaca. Selain itu, hasil temuan dalam penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam melakukan evaluasi kebijakan di masa mendatang, serta sebagai dasar dalam merumuskan program dan strategi kebijakan yang mendukung untuk menangani permasalahan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional.